

SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SMP MA'ARIF NU 3 JATINEGARA TEGAL

Mohamad Furqon¹, Nur Cholid², Windi Astuti³

¹Universitas Wahid Hasyim Semarang.

E-mail: furqon966@gmail.com

²Universitas Wahid Hasyim Semarang.

E-mail: nurcholid@unwahas.ac.id

³Universitas Negeri Semarang.

E-mail: windiastutix90@students.unnes.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-06-30

Review : 2024-06-10

Accepted : 2024-06-25

Published : 2024-06-30

KATA KUNCI

Supervisi akademik, kinerja guru.

A B S T R A K

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja practitioner di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Metode penelitian dengan menggunakan metode dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data pada penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) perencanaan program supervisi akademik dilakukan dengan berkoordinasi bersama practitioner elderly; 2) pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas dan observasi; 3) covering dilakukan dengan pre kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas.

A B S T R A C T

Keywords: *academic supervision, teacher performance.*

The purpose of this research is to describe how academic supervision by the head of the school in improving the performance of practitioner in Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Research methods using qualitative decryptive methods. Data collection techniques in the form of interviews, observations and conclusions. Data analysis techniques in this study with data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research show that 1) the planning of the academic supervision program is carried out in coordination with the elderly practitioner; 2) the implementation of academic oversight with class visiting and observation techniques; 3) covering is done with pre class visit and post class visit.

PENDAHULUAN

Supervisi kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah untuk melakukan evaluasi dan pembinaan dengan tujuan untuk mengembangkan proses pembelajaran bagi dewan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Mukhtar,(2013:44) bahwa supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses

pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina practitioner dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja practitioner. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah merupakan kemampuan membina kinerja guru meningkatkan mutu proses pembelajaran, bimbingan, media pembelajaran, penilaian dan pengembangan keprofesian (penelitian praktis). Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepalasekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik diperlukan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik baik dalam perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut agar semua aktivitas yang berjalan dapat terukur dan terarah sesuai dengan tujuan. Kegiatan yang diperlukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi bukan hanya sebagai bentuk Pembinaan saja namun juga sebagai bentuk kegiatan membantu guru dalam mengelola proses pembelajaran

Kegiatan supervisi digunakan untuk memajukan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya. Supervisi mendorong guru untuk menjadi lebih berdaya, dan situasi belajar mengajar menjadi lebih baik, pengajaran menjadi efektif, guru menjadi lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya. Kepala sekolah sebagai pelaksana supervisi harus mampu membimbing guru-guru secara efisien yang dapat menanamkan kepercayaan, menstimulir dan membimbing penelitian profesional, usaha kooperatif yang menunjukkan kemampuannya dalam membantu guru untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan mampu mengadakan studi dan pembinaan dalam rangka peningkatan kualitas mengajar dan mutu pembelajaran yang baik.

Supervisi akademik merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam membantu guru mengembangkan keprofesionalan proses pembelajaran (Priansa, 2014:107). Keberhasilan ini akan lebih baik jika kemampuan supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan bukan hanya ditujukan bagi penilaian kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar melainkan juga untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan profesional guru yang sesuai dengan Undang-undang Guru dan Dosen. Peningkatan profesional guru dalam proses belajar mengajar akan mendorong peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik, sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai lebih optimal sesuai yang diharapkan.

SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara merupakan salah satu sekolah swasta yang berada dikecamatan Jatinegara dengan jumlah siswa lebih dari tiga ratus siswa yang mayoritas tenaga pendidik sudah bersertifikasi serta kepala sekolah merupakan salah satu kepala sekolah teladan. Dengan demikian tuntutan guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik membutuhkan kemampuan profesional dalam mengelola dan mengembangkan kinerjanya baik dalam proses pembelajaran maupun pengembangan keprofesian. Sejalan dengan kemampuan profesional yang diperlukan oleh guru, kemampuan kepala sekolah dalam membina dan mengembangkan keprofesionalan guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan karena berdasarkan data prestasi siswa di sekolah tersebut merupakan sekolah yang mampu bersaing ditingkat kabupaten.

Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru (PKG) menunjukkan hasil kinerja gurudi SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru dinilai sudah memenuhi kriteria guru profesional. Namun berdasarkan hasil observasi dilapangan menunjukkan masih banyak guru yang belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran baik dari segi perencanaan, inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru yang diinginkan sesuai yang tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan Dosen. Oleh karena itu supervisi akademik kepala sekolah diperlukan agar membantu guru dalam membina, mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran yang lebih baik lagi dengan tujuan dapat meningkatkan kinerja guru.

Dari penjelasan tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Rumusan masalah tersebut meliputi : 1) bagaimana perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 2) bagaimana pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 3) bagaimana monitoring dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 5) bagaimana upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana; 1) perencanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 2) pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; 3) monitoring dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam mening- katkan kinerja guru; 4) faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru; dan 5) upaya mengatasi faktor penghambat supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal.

Penelitian ini berguna baik secara praktis maupun teoritis. Secara teoritis memberikan kontribusi terhadap penemuan dan pengembangan pengetahuan tentang pembelajaran, namun dalam praktiknya menjadi acuan bagi pengawas pembelajaran yang membimbing kepala sekolah, dan berpotensi membantu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran yang ada.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan (meaning and discovery), penalaran induktif dan dialiktik amat dominan dalam proses studi kualitatif, penelitian kualitatif bermaksud untuk member makna atas fenomena secara holistic dan harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses studi (Danim, 2002:35-36).

Subjek penelitian adalah kepala SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Kepala sekolah adalah pemimpin sekolah teladan dan sekolah tersebut merupakan sekolah swasta terbesar dan terpopuler di wilayah Jatinegara dengan jumlah siswa lebih dari 300 siswa. Selain kepala sekolah sebagai subjek penelitian, terdapat subjek penelitian lain

yang terlibat sebagai sumber data dan sumber data pendukung: guru kelas, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran. Menurut (Arikunto, 2006:129) subjek penelitian merupakan sumber data dimana diperoleh. Sehubungan dengan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada subjek dengan menggunakan pedoman wawancara (Sugiyono, 2012:160). Observasi yang dilakukan adalah dengan melakukan pengamatan, pencatatan secara sistematis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap sumber data yang akan diteliti (Margono, 2000:158) sedangkan dokumentasi yang dilakukan dengan cara melakukan pengumpulan data baik berupa foto-foto kegiatan, catatan-catatan penting yang berhubungan dan masalah yang diteliti. Menurut Basrowi (2008:158) menjelaskan dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan akurat sesuai dengan perkiraan yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif yang dikemukakan oleh Milerdan Huberman dalam Basrowi (2008:209) yaitu mencakup tiga kegiatan yang bersamaan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal terlihat bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dilaksanakan sesuai dengan pedoman Dinas Pendidikan tentang supervisi dan evaluasi kinerja guru. Kepala sekolah mengubah instruksi untuk membantu guru meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, kepala sekolah telah melakukan upaya untuk merencanakan, melaksanakan, memantau dan melacak, memfasilitasi dan menghambat, serta mengatasi hambatan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru.

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegadilaksanakandengan beberapa tahap yang tujuan membantu kepala sekolah melaksanakan pengawasan terhadap kinerja guru yaitu (1) melakukan koordinasi bersama dengan wakil kepala ekolah, guru-guru senior untuk membentuk tim pembantu supervisi akademik; (2) Merumuskan program supervisi akademik.

Melakukan koordinasi bersama wakil kepala sekolah dan guru-guru senior merupakan langkah awal kepala sekolah untuk merencanakan program supervisi akademik dengan membentuk tim pembantu supervisi akademik dengan dikeluarkan Surat Keputusan (SK) kepala sekolah. Tim tersebut dibentuk untuk dapat membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas supervisi yang diembannya dengan tujuan dapat mengefektifkan kegiatan supervisi akademik disekolah. Anggota tim diangkat berdasarkan kepangkatan yang lebih tinggi sehinggadapatmenilaiguru-guru yang memiliki kepangkatan lebih rendah dan guru-guru yang dianggap cakap dan mampu oleh kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dengan baik dan tidak memihak.

Kegiatan merumuskan program supervisi akademik di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal terdiri dari merumuskan tujuan dan target yang akan dicapai, jadwal

supervisi dan instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan supervisi akademik. Merumuskan tujuan dan target yang dicapai dalam supervisi Akademik yaitu membantu guru mengelola proses pembelajaran lebih baik lagi baik dari perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tega sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik yaitu setiap awal semester dan akhir semester dan masing-masing tim telah diberikan tugas dan tanggung jawabnya sesuai tugas dan binaan kelas sesuai dengan surat keputusan(SK) Kepala sekolah. Teknik supervisi akademik yang digunakan dengan kunjungan kelas dan observasi. Pendekatan supervisi akademik yang dilakukan dengan pendekatan individu dan kelompok.

Kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan yaitu dengan kegiatan observasi proses pembelajaran mulai dari kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati guru dalam proses pembelajaran mulai dari pembukaan sampai penutup pembelaran. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan harapan dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya.

3. Monitoring dan Tindak lanjut Supervisi Akademik

Monitoring dan tindak lanjut supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tega sudah berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas kepala sekolah dalam melaksanakan program pra kunjungan kelas yang dilakukannya. Kegiatan pra kunjungan kelas biasanya dilakukan dengan cara wawancara dan pemeriksaan perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Pada setiap akhir kegiatan supervisi akademik yang dilakukan, kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengadakan kegiatan pasca supervisi bertujuan untuk mereflesikan hasil supervisi yang telah dilakukan. Bentuk tindak lanjut yang biasa lakukan oleh kepala sekolah berupa kegiatan sharing dan tanya jawab, pengarahan dan pembinaan secara langsung kemudian guru akan mendengarkan penjelasan tersebut sehingga dapat memperbaiki kekurangan dan menambah semangat baru untuk meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Kegiatan tindak lanjut tersebut bertujuan untuk mengetahui dan mengidentifikasi berbagai kesulitan dan kebaikan atau kekuatan guru selama proses pembelajaran sehingga dapat membina guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan supervisi akademik yang telah disusun oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik. Namun dalam pelaksanaannya mengalami berbagai kendala dalam melaksanakan supervisi. Hal ini yang menjadi faktor penghambat kegiatan supervisi akademik di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tega

Faktor penghambat Supervisi Akademik yaitu kesulitan kepala sekolah melaksanakan supervisi yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah. Selain itu, faktor penghambat yang biasa dialami oleh kepala sekolah yaitu ketidaktepatan jadwal supervisi yang sudah ditentukan oleh tim supervisi dikarena urusan kedinasan maupun kegiatan yang bersamaan yang tidak bisa ditunda lagi.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tega merupakan kekuatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan. Faktor tersebut antara lain kemauan untuk

dibimbing oleh kepala sekolah, karena semua guru menyadari pentingnya bimbingan pembelajaran dalam membantu mendukung dan meningkatkan guru dalam proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Selanjutnya faktor pendukung bimbingan belajar di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara adalah adanya buku panduan kelas yang diselesaikan oleh kepala sekolah dalam waktu satu semester.

5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Faktor penghambat supervisi akademik di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tega seperti kepala sekolah kesulitan dalam melakukan supervisi akademik yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah seperti guru agama islam, guru penjaskes dan guru mulok (guru bahasa Jawa). Untuk mengatasi masalah tersebut kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan cara berkolaborasi dengan sesama guru dengan rumpun mata pelajaran yang sama. Kepala sekolah akan berdiskusi tentang faktor apa saja yang biasanya menjadi kesulitan dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat supervisi akademik yang lain yaitu ketidak sesuaian jadwal supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi karena adanya kesibukan pekerjaan yang tidak terduga seperti urusan kedinasan atau kegiatan yang bersamaan dan tidak bisa ditunda lagi. Kepala sekolah sebagai pemimpin ditingkat satuan pendidikan harus mampu memberikan solusi bagaimana untuk mengatasi masalah tersebut agar para guru dalam menjalankan proses pembelajaran lebih maksimal. Kepala sekolah di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal biasanya mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah atau tim pembantu supervisi melaksanakan supervisi akademiknya. Penglibatan tim pembantu supervisi akademik ini sangat membantu kepala sekolah dalam menangani faktor penghambat supervisi Akademik.

Pembahasan

1. Perencanaan Program Supervisi Akademik

Perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; 1) membentuk tim pembantu supervisi akademik di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal bersama dengan wakil kepala sekolah dan guru senior, 2) merumuskan program Supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilaksanakan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik.

Proses ini merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan kegiatan atau langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien (Daryanto, 2013:43). Menurut Sahertian (2008:89) bahwa perencanaan rapat hendaknya memiliki; (1) Tujuan-tujuan yang hendak dicapai jelas dan kongrit; (2) masalah-masalah yang timbul hendaknya berasal dari anggota yang dianggap penting dan sesuai dengan kebutuhan; (3) problem-problem masalah pribadi yang menyangkut masalah rapat perlu mendapat perhatian; (4) pengalaman-pengalaman baru yang diperoleh guru-guru hendaknya dapat membawa pertumbuhan pribadi yang lebih baik; (5) partisipasi guru sejak perencanaan sampai pelaksanaan hendaknya dipikirkan secara mengaktifkannya; (6) persoalan kondisi setempat dan waktu serta tempat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal sesuai dengan jadwal yang sudah dirumuskan bersama tim pembantu akademik setiap awal dan akhir semester. Teknik supervisi akademik yang digunakan

dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok secara langsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sahertian (2008:46) bahwa pendekatan langsung merupakan pendekatan terhadap guru dengan cara memberikan arahan secara langsung seperti pembinaan dan tanya jawab. Sedangkan teknik yang digunakan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yaitu teknik kunjungan kelas dan observasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Sagala (2012:187) bahwa teknik kunjungan kelas merupakan kunjungan yang dilakukan kepala sekolah ke dalam suatu kelas pada saat guru yang bersangkutan sedang mengajar dengan tujuan membantu guru dalam mengatasi permasalahan atau kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal adalah memberikan penilaian terhadap guru melalui kunjungan kelas. Kunjungan kelas yang dilakukan meliputi kegiatan pra kunjungan kelas, pelaksanaan kunjungan kelas dan pasca kunjungan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Priansa (2014:116) yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperlukan pendekatan klinis yang secara berkesinambungan melalui tahapan pra observasi, observasi dan tahap pasca observasi. Teknik observasi dengan kunjungan kelas pada dasarnya sama saja dalam melaksanakan supervisi Akademik oleh Kepala sekolah (sagala, 2012:187). Teknik observasi dilakukan sebagai langkah pengambilan data yang objektif dalam rangka menganalisis kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam usaha memperbaiki belajar mengajar (Sahertian, 2008:56).

3. Monitoring dan Tindak lanjut Supervisi Akademik

Pemantauan oleh kepala sekolah dilakukan melalui kunjungan kelas, wawancara, dan peninjauan pedoman. Di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal, kegiatan monitoring yang rutin dilakukan kepala sekolah sebelum pembelajaran berlangsung memberikan dampak positif terhadap penyiapan bahan ajar oleh guru. Kegiatan ini diawasi dan kepala sekolah melakukan peninjauan lebih lanjut untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik dengan kegiatan pasca kunjungan kelas melalui sharing dan tanya jawab. Kegiatan tindak lanjut kepala sekolah melakukan pembinaan-pembinaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran yang belum sempurna (Priansa, 2014:117).

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah mengalami berbagai kendala dan kesulitan dalam melaksanakan supervisi akademik di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal seperti kesulitan kepala sekolah dalam mensupervisi guru yang tidak sesuai dengan latar belakang (background) kepala sekolah dan ketidaktepatan waktu atau jadwal supervisi kepala sekolah yang sudah dibuatkan jadwal oleh tim pembantu supervisi. Faktor- faktor penghambat seperti ini merupakan faktor yang biasa terjadi oleh kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik karena setiap hasil penelitian yang dilakukan hampir sama faktor-faktor yang dialami kepala sekolah tersebut. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Sariyah (2013:90) bahwa faktor penghambat kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu background pendidikan yang tidak sesuai dengan guru yang akan disupervisi dan berbagai aktivitas kepala sekolah yang tak terduga menjadi ketidak tepatan jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh tim pembantu supervisi.

Faktor pendukung kegiatan supervisi akademik di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal yaitu kesiapan semua guru untuk disupervisi oleh kepala sekolah karena mereka menyadari pentingnya supervisi akademik yang berguna untuk membantu dan memperbaiki guru dalam proses dan hasil pembelajaran dan adanya buku supervisi yang wajib diisi oleh supervisor kelas dalam kunjungan kelas. Faktor pendukung ini dapat dijadikan sebagai acuan kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas karena dapat mengetahui secara langsung keadaan sebenarnya kemampuan dan keterampilan guru dalam mengajar (Priansa, 2014:99).

5. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat Supervisi

Supervisi akademik di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara melahirkan beberapa faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik. Pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan pembinaan dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu guru meningkatkan mutu proses pembelajaran di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal. Sedangkan, Faktor penghambat yang diupayakan untuk ditindaklanjuti atau dicarikan solusi oleh kepala sekolah bersama tim pembantu supervisi akademik.

Kendala SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal dalam melakukan bimbingan akademik kepala sekolah adalah kepala sekolah kesulitan memberikan bimbingan akademik yang tidak sesuai dengan latar belakang akademiknya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, kepala sekolah berusaha mencari solusi dengan melakukan kerjasama dengan sekolah lain dan pengawas di wilayah pembelajaran dalam kelompok mata pelajaran yang sama. Kepala sekolah mendiskusikan faktor-faktor apa saja yang biasanya menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat dilakukan melalui lokakarya, pelatihan, lokakarya, magang, pendekatan individual, dan teknik lain yang sesuai (Sagala, 2012:108).

Hambatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran akademik adalah ketidaksesuaian rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh kepala sekolah dan tim asisten pengajar karena adanya beban tinggi yang tidak terduga seperti Urusan atau kegiatan dinas yang tumpang tindih dan tidak dapat ditunda. Sebagai kepala dinas pendidikan, kepala sekolah harus mampu memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut agar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih maksimal. Kepala SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal biasanya mendelegasikan kewenangan pemberian supervisi akademik kepada wakil kepala sekolah atau tim asisten pengawas. Melibatkan tim asisten pendukung akademik ini dapat sangat membantu kepala sekolah dalam mengatasi hambatan dukungan akademik. Memasukkan tim pendamping penunjang akademik merupakan solusi yang dapat digunakan dekan untuk mengatasi ketidakakuratan dalam pelaksanaan penunjang akademik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal telah dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan tindak lanjut sesuai dengan pedoman supervisi dan pedoman penilaian Kinerja Guru (PKG) dari Dinas Pendidikan. Kepala sekolah sudah berupaya secara berkelanjutan dalam melakukan perbaikan mutu supervisi akademik yang bertujuan membantu guru dalam mengembangkan proses pembelajaran agar dapat menunjukkan perubahan kinerja guru dalam pembelajaran.

Simpulan umum tersebut didasarkan pada simpulan khusus sebagai berikut:

Pertama, perencanaan program supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dengan koordinasi bersamaguru-guru senior membentuk tim pembantu supervisi akademik dan merumuskan program supervisi akademik dengan cara menentukan tujuan dan target, jadwal supervisi serta bentuk instrumen yang akan digunakan oleh kepala sekolah melakukan supervisi akademik.

Kedua, pelaksanaan supervisi Akademik di SMP Ma'arif NU 3 Jatinegara Tegal dilaksanakan setiapduakali dalam satu semester dengan teknik kunjungan kelas dan observasi melalui pendekatan individu dan kelompok.

Ketiga, Monitoring dan Tindak Lanjut Kepala Sekolah Akademi SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal senantiasa dimonitor atau diawasi dan ditindak lanjuti. Kegiatan monitoring dilakukan melalui kegiatan lapangan seperti wawancara pra kelas dan konfirmasi kelengkapan materi kelas. Sebagai kegiatan tindak lanjut, kepala sekolah melakukan kunjungan sepulang sekolah dan meninjau hasil pengajaran. Bentuk tindak lanjut yang biasa dilakukan pimpinan sekolah adalah berbagi ide dan mengajukan pertanyaan. Kepala sekolah mendengarkan penjelasan guru.

Keempat, faktor pendukung supervisi akademik di SMP Maarif NU 3 Jatinegara Tegal yaitu selalu siap para guru yang akan disupervisi oleh kepala sekolah maupun tim pembantu supervisi dan adanya buku supervisi disetiap kelas dan wajib diisi oleh kepala sekolah dalam satu semester. Faktor penghambat supervisi akademik adalah adanya beberapa kesulitan yang dialami kepala sekolah dalam menjalankan supervisi akademik seperti kesulitan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik yang bukan bidang studi yang menjadi background pendidikan kepala sekolah dan kesulitan kepala sekolah untuk melakukan supervisi tepat waktu sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Kelima, upaya untuk mengatasi faktor penghambat supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah yaitu mendelegasikan wewenang kepada tim pembantu supervisi akademik untuk mengatasi kesulitan ketidak tepatan waktu kepala sekolah menjalankan supervisi akademik dan berkoordinasi dengan sekolah lain atau pengawas untuk melakukan supervisi yang tidak sesuai dengan background pendidikan kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta:Rineka Cipta
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim,S. 2002. *MenjadiPenelitianKualitatif*. Bandung:PustakaSetia.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG)*. Jakarta: Kemendiknas.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mukhtar dan Iskandar. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Priansa, Donni Juni dan Rismi Somad. 2014. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala,Syaiful. 2012. *Supervisipembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Sahertian, A. Piet. 2008. *Konsep Dasar dan teknikSupervisiPendidikandalamrangka Pengembangan Sumber daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *MetodePenelitianAdministrasi*. Bandung:Alfabeta.